

MENYONGSONG DERBI 'MERSEYSIDE'

'Si Merah' Langsung Tancap Gas

DERBI Merseyside, Liverpool versus Everton, bakal menjadi pertandingan menarik dalam lanjutan kompetisi Liga Primer Inggris setelah tiga bulan rehat akibat pandemi virus korona (Covid-19). Laga di Goodison Park, Senin (22/6) dini hari WIB ini, bisa menjadi penentu gelar juara bagi The Anfield Gank.

Kemenangan dalam partai ini sangat krusial bagi Liverpool. Bahkan skuad besutan Juergen Klopp ini bisa dipastikan menjadi juara Premier League yang sudah 30 tahun tak dinikmati, jika tiga hari sebelumnya Manchester City di kandang sendiri dikalahkan Arsenal. Setidaknya kalau The Citizens berhasil mengatasi Arsenal

Liverpool hanya tinggal butuh satu kemenangan lagi untuk menyegel gelar juara.

Tidak ingin menunda-nunda pesta juara, Roberto Firmino dan kawan-kawan diyakini bakal *all out* dalam derbi kali ini.

Mantan gelandang Liverpool, Steve McManaman menilai, dengan langsung menghadapi derbi, 'Si Merah' mau tak mau harus langsung tancap gas di laga pertama selepas *lockdown* (pekan ke-30). Terlebih dengan terus menjaga tren kemenangan juga berpotensi mendatangkan manfaat besar bagi The Reds, karena bisa menjadi momentum untuk mencatatkan rekor poin.

Sejauh ini, rekor poin Liga Primer masih digenggam City dengan raihan 100 poin kala menjadi juara pada musim 2017/2018. Liverpool bisa menggosok mereka jika menyapu bersih sisa sembilan laga yang menawarkan 27 poin. Jika itu tercapai, maka mereka akan mendulang total 109 poin.

"Rekor liga mereka (City) itu fenomenal. Tim bagus terus menang dan menang lagi untuk menjadi pemenang berseri. Tapi dalam satu musim saja Liverpool akan menjadi yang terbaik, sungguh," kata McManaman kepada BBC. "Ada laga besar yang muncul pertama. Itu laga derbi. Jadi, mereka harus langsung berada di level terbaik. Harus

langsung tancap gas. Saya pikir mereka sekarang akan bilang 'Kami punya sembilan laga tersisa, kami ingin mengalahkan rekor Manchester City,'" oooar pemain yang juga pernah memperkuat Man City tersebut.

Serangkaian persiapan menyambut laga restart sudah dilakukan. Dalam laga uji coba di Anfield, Kamis (11/6), Liverpool sukses mempecundangi Blacburn Rovers dengan skor 6-0. Hanya saja, Klopp menyebut bermain di stadion kosong tanpa penonton terasa janggal. Namun pelatih asal Jerman itu menegaskan bahwa Liverpool harus membiasakan diri dengan situasi semacam itu sekarang.

Menurut Klopp, kini para pemainnya sudah mulai terbiasa bermain di stadion kosong. Mau tak mau, timnya harus tetap bersemangat untuk menghidupkan atmosfer pertandingan. "Anda harus terbiasa dengan itu. Setelah tiga kali, ini sepenuhnya tak masalah," ujar Klopp seperti dikutip situs resmi klub.

"Sebelumnya saya berpikir, dan saya tidak berpengalaman soal ini, kalau ini akan sangat canggung. Jadi, kami harus menciptakan atmosfer sendiri dalam pertandingan. Kami juga harus bersemangat, berapi-api. Berpikir positif soal yang sudah terjadi. Itu yang harus kami lakukan," mantan pelatih Borussia Dortmund itu membeberkan.

Ketika Derbi Merseyside berlangsung, para punggawa Liverpool sudah mengetahui hasil laga Manchester City lawan Arsenal. Apa pun hasilnya akan membuat tensi derbi meninggi. Jika City diketahui sudah kalah, para pemain Liverpool akan bertambah heroik mengejar kemenangan yang berarti akan menempatkan mereka sebagai juara Liga Primer Inggris untuk pertama kalinya setelah tiga dekade.

Biasanya, para pemain biasanya akan merayakan keberhasilan menjuarai liga di ruang ganti. Tetapi adanya

peraturan jaga jarak dari pemerintah Inggris bisa membuat pemain Liverpool tak bisa melakukannya. Karenanya, andai hadli derbi nanti benar-benar memastikan 'Si Merah' kampion, Mohamed Salah dan kawan-kawan bisa saja terpaksa menggelar perayaan gelar juara di sebuah bangunan cukup luas yang terletak di area parkir Goodison Park. Jadi, menarik dinantikan.

■ (Lis)



KR-AP Images
Roberto Firmino



KR-AP Images
Dominic Calvert-Lewin

Citra Adisti, Kiper Timnas Futsal

Bagikan Kalimat Bijak

INSTAGRAM tidak hanya menjadi media pamer kegiatan, atau ajang promosi. Juga bisa digunakan untuk mengajak orang bersikap dan berpandangan positif. Inilah yang dilakukan Citra Adisti, kiper timnas futsal. Atlet yang pengikut Instagramnya 164 ribu itu sering mengunggah kalimat inspiratif.

Seperti pada unggahan 1 Juni 2020, Citra menulis *caption* di Instagramnya: "Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri."

Di unggahan 7 Juni 2020, Citra menulis: "Kesehatan adalah investasi terbesar dalam hidup."

Pada 11 Juni 2020, kalimat ini yang ditulis Citra: "Skill bisa dilatih, tapi *attitude* adalah karakter. Kalau *attitude* kamu baik, insya Allah sekitar kamu juga baik. Kalau *attitude* kamu buruk, jangan pernah berharap kamu bisa bertahan di tempat yang sama dalam jangka waktu yang lama."

Citra paham, jadi idola harus menularkan semangat membangun. Tak berlebihan bila atlet kelahiran Tangerang 25 Oktober 1989 ini rajin mengunggah kalimat bijak.

Kemampuan berfutsal ria mahasiswa S2 Universitas Trisakti Jakarta ini memang layak dipuji. Menggeluti futsal sejak 2009, dan bertahan hingga sekarang.

Seperti atlet lain yang terdampak pandemi Covid-19, Citra ikut merasakan. "Masih latihan mandiri. Belum tahu sampai kapan kembali ke klub lagi. Sama saja sih latihan mandiri, cuma beda intensitas sama *pressure*-nya saja," terang Citra dalam obrolan dengan MP via WhatsApp (5/6).

Kondisi seperti itu jelas membosankan. Pun berdampak pada kemampuan atlet.

"Pastinya akan berdampak pada prestasi. Karena butuh waktu lagi untuk penyesuaian dalam tim," tandas putri H Rustandi Kahfi - Dra Hj Musiyati MSI itu.

Sekian tahun berkarier di futsal, sejumlah prestasi ditoreh Citra. Yaitu Juara Liga Futsal 2012, 2016 dan 2019. Peringkat 4 Asian Indoor Games di Incheon Korea Selatan 2013, Juara 2 Asean Games 2014, Champions AFF Futsal Cup 2016 di NayPyiTaw Myanmar, Juara 3 SEA Games Malaysia 2017, Peringkat 5 AFC Futsal Club 2018 di Thailand. Paling mengesankan saat dinobatkan sebagai *Best Player* Liga Pro 2016.

Jadi kiper futsal tak sengaja. Awalnya Citra atlet voli. Suatu hari saat ikut Pelatda voli Banten, ia menunggu temannya yang sedang main futsal. Sang teman malah mengajaknya ikut main. Oleh pelatih, Citra diminta jadi kiper. Alasan logisnya: Citra atlet voli, yang otomatis reflek tangannya bagus.

Dari situlah akhirnya berlanjut. Citra mengawali karier futsal di Alin FC. Kemudian ke AMFC Angels, JK Angels, dan kini di Kebumen Angels

Tentang tidak jelasnya liga di Indonesia, Citra meminta pemerintah atau PSSI segera memutuskan kapan dilanjutkan liga. "Karena klub juga harus mempersiapkan segala sesuatunya," kata Citra yang berprinsip hidup, 'Ide 1 persen, tindakan 99 persen.' ■ Lat



Instagram
Citra

Dhenog Rachma

Wadahi Pecinta Jatilan

BELUM ada permintaan pentas hingga minggu ini, tak membuat Dhenog Rachma kecil hati. Ia menyadari keadaan memang sedang tak mendukung. Pandemi Covid-19 harus disikapi serius. Salah satunya tidak ada kumpulan manusia. Wajar bila pentas-pentas kesenian yang mengundang massa, belum dilakukan. Masih menunggu situasi aman.

"Job menari belum ada. Nunggu rampung corona. Padahal sudah rindu ingin tampil," kata Rachma.

Agar tak bosan, gadis kelahiran 27 Oktober 1996 yang dikenal sebagai penari dan penyanyi ini membantu neneknya jualan di Pasar Bantul. "Lha nggak ada pekerjaan," tandasnya.

Meski muda usia, kecintaan Rachma terhadap seni tradisi sangat besar. Sejak kecil sudah menari. Bahkan

tertarik menarikan tari tradisional yang merakyat: jatilan. Orangnya sempat tidak membolehkan. Kesenian itu jarang dimainkan wanita, juga 'main' makhluk halus.

"Kalau pergi latihan tiap Selasa, pamitnya beli baju. Lama-kelamaan Ibu curiga dan tahu. Tapi habis itu akhirnya malah dibolehkan," ucap pemilik nama asli Dian Nur Rahmawati itu.

Saking cintanya terhadap seni warisan leluhur itu, Rachma mendirikan komunitas Cah Jatihlan Djogja, Januari 2019. Anggotanya saat ini 4.800, dari anak-anak, generasi muda, hingga orangtua. Berasal dari DIY, Blitar, Wonosobo, Banten, dan Kalimantan. Sebulan sekali ketemu darat.

Komunitas ini bertujuan menambah persaudaraan melalui kesenian. Membangun silaturahmi sesama pecinta

jatilan, dan berpartisipasi aktif melestarikan kesenian rakyat itu.

"Saya ingin melestarikan dan *nguri-uri* kesenian jatilan, ingin eras memerat *pareduluran*," kata putri Suradi-Sri Mugiyati yang tinggal di Glagah Lor Tamanan Bantul itu

Diakui Rachma, di seni tradisi, Rachma tak memburu materi. Bahkan ia kadang tombok jika mendapat ajakan pentas.

"Dapat uangnya dari nyanyi saja. Kalau yang seni tradisi, tulus ingin berjuang," paparnya.

■ Lat



MP-Latif ENR
Dhenog Rachma

Bai Populo

Mantap Mukim di Yogyakarta

SETELAH belasan tahun mukim di Jakarta dan Jerman, Bai Soemarlono memutuskan tinggal di Yogyakarta mulai pertengahan tahun ini.

Perancang busana internasional ini siap berkarya dan berkesenian di Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Dipilihnya tempat yang persis berada di timur Candi Sari Kalasan bukan tanpa alasan.

"Ini tempat Kakek Nenek saya. Dulu saat saya masih kecil, tiap liburan pasti ke sini. Jadi ada historisnya," terang Bai Soemarlono yang lebih kondang dengan sebutan Bai Populo.

Selama ini Bai wira-wiri Jakarta-Berlin. Sudah 30 tahun tinggal di Jerman. Di negara tersebut Bai mendirikan Populo tahun 1994 bersama Joe Lim, warga Indonesia kelahiran Jerman. Populo mendunia.

Toh begitu Bai selalu menyempatkan pulang ke Yogya. Di tanah dan rumah leluhurnya

yang sudah dibelinya tersebut, tiap tahun Bai menggelar pentas wayang orang dalam rangka ulangtahun ibundanya: Tien Soemarlono.

Merasa sangat nyaman dan cinta tanah leluhur, Bai akhirnya memindahkan kantornya dari Jakarta ke Kalasan.

Yogya, di mata Bai, merupakan kota sejarah Indonesia yang juga menarik daya mistisnya. Seperti Bhutan dan Siam Reap Kamboja. Udara Yogya masih segar. Murah, hijau, banyak tempat wisata dan kuliner enak.

"Saya akan bekerja, berkarya, dan mengembangkan kesenian di sini. Di tempat ini akan ada pelatihan tari, karawitan, juga membuat bagi anak-anak dan generasi muda sekitar sini. Karena dekat Candi Sari, saya juga mengembangkan penginapan. Lebih ke wisata budaya," terang Bai yang juga

dikenal sebagai penari.

Berkesenian sejak kecil membuat tokoh fesyen ini tak bisa lepas dari seni tradisi. Di sela kesibukannya Bai menyempatkan diri pentas menari. Tidak hanya di Yogya dan Jakarta, juga di Sydney Australia, Berlin dan Prancis.

"Orang luar negeri menganggap saya Jerman sekali. Tapi mereka tahu, tradisi Jawa saya sangat kental sekali," terang Bai yang terakhir manggung sendratari membawakan *Beksan Bathara Wisnu - Prabu Kuncarakresna* di Pendapa Omah Mbah Martokardjo Kalasan, November lalu.

Lewat program budaya tersebut, Bai berkeinginan menunjukkan sebagai orang Jawa yang penuh *unggah-ungguh* dan respek kepada yang lebih tua dan leluhur, pun menghargai kesenian Jawa. Menurutnya, seni tradisi

menunjukkan kepedulian manusia terhadap asal usulnya. Mencerminkan tindak tanduk kepribadian manusia.

"Seni bisa jadi identitas sebuah bangsa. Tanpa tradisi kita tidak ada identitas kuat. Kalau identitas sudah kuat, tidak akan goyah kalau terima hal baru. Negara atau orang yang tidak kenal tradisinya, tidak punya identitas atau tidak berbudaya. Saat SD, saya belajar tari gaya Solo, setelah itu gaya Yogya," tandas Bai yang berulang tahun pada 25 Desember.

Bai yang pernah ikut Amazon Fashion Week 2018 di Tokyo, sempat belajar marketing di Sydney pada 1986-1990. Setelah itu ke Jerman. Niatnya ingin belajar sejarah kesenian Eropa, namun malah sukses di bidang fesyen yang membuatnya terkena di beberapa negara Amerika, Eropa, dan Asia. ■ Lat



Dok-Bai
Bai Populo